

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(SURVEI DI SMK JAKARTA PUSAT 1)**

Kurnia illahi¹, Nadiah², Kunaenih³, Zahra eka sawitri⁴, Nur Alifiah Zannah⁵
Universitas Islam Jakarta

[1Kurniaillahi393@gmail.com](mailto:Kurniaillahi393@gmail.com), [2nadiahdiyaa@gmail.com](mailto:nadiahdiyaa@gmail.com), [3asniet2009@gmail.com](mailto:asniet2009@gmail.com),
[4zahraekasawitri@gmail.com](mailto:zahraekasawitri@gmail.com), [5nralfhznnh@gmail.com](mailto:nralfhznnh@gmail.com)

ABSTRACT

School culture plays an essential role in shaping students' character through the internalization of values, norms, habits, and positive behaviors within the school environment. However, various disciplinary violations and inappropriate behaviors among students indicate that the implementation of school culture has not yet optimally supported character development. This study aimed to determine the effect of school culture on students' character formation, measure the magnitude of its contribution, and provide an overview of strengthening school culture in supporting character education. The study employed a quantitative approach using a correlational survey method. The population consisted of students at SMK Jakarta Pusat 1, with 34 respondents selected through simple random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The findings revealed a positive and significant effect of school culture on students' character formation, with a correlation coefficient (r) of 0.554. The obtained correlation coefficient exceeded the critical value of the r -table at both the 5% significance level (0.344) and the 1% significance level (0.442), indicating that the alternative hypothesis was accepted. These findings suggest that a positive and consistently implemented school culture contributes to the development of students' character, particularly in fostering discipline, responsibility, and positive attitudes in the school environment.

Keywords: *School Culture, Character Formation*

ABSTRAK

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku positif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Namun, masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan dan perilaku yang kurang mencerminkan karakter positif menunjukkan bahwa budaya sekolah belum sepenuhnya berfungsi secara optimal dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan budaya sekolah dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik SMK Jakarta Pusat 1 dengan sampel sebanyak 34 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,554. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,344) maupun 1% (0,442), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun moral. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik agar mampu

menjalankan perannya sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Di era digital, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh perkembangan teknologi informasi, media digital, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun budaya yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah membangun budaya sekolah yang

positif sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, tradisi, kebiasaan, dan pola interaksi yang berkembang dalam lingkungan sekolah serta menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam berperilaku. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama (Wahyudi, Nadir, 2026). Keberhasilan budaya sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, profesionalitas guru, komunikasi organisasi, lingkungan fisik sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati (Rahayuningsih, Iskandar, 2022)

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai budaya organisasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan,

dan pengondisian lingkungan yang religius. (Farid, Nugraha 2024) menjelaskan bahwa budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku peserta didik karena nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Husaini, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari karakter peserta didik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Sulastri et al. 2021) dan (Muzaini, Salamah 2023) bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Nuraeni, Labudasari 2021) membuktikan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian (Purwaningsih, Syamsudin 2022) menunjukkan bahwa budaya

sekolah bersama perhatian orang tua dan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap karakter religius anak. Selanjutnya, (Anwar et al 2025) menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ridho et al 2024) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami di lingkungan madrasah.

Peran guru sebagai pelaksana budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Sandi, Suhaimy 2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter siswa, sedangkan kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lemahnya kolaborasi antarpendidik menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter. Penelitian (Kamila. Nahuda 2024) juga menemukan bahwa program pembiasaan religius melalui kegiatan Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) mampu meningkatkan karakter

disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan spiritual peserta didik. Sementara itu, penelitian (Mugiyono, Mutaqin 2024) menegaskan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, sekaligus evaluator dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas hubungan budaya sekolah dengan pembentukan karakter, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar maupun madrasah dengan pendekatan deskriptif atau kualitatif. Penelitian yang mengkaji besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik SMK yang lebih dekat dengan dunia kerja memiliki tantangan tersendiri sehingga memerlukan budaya sekolah yang mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika profesional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SMK Jakarta Pusat 1, masih ditemukan berbagai perilaku peserta didik yang menunjukkan belum optimalnya implementasi budaya sekolah, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurang disiplin dalam menaati tata tertib, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana budaya sekolah memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Jakarta Pusat 1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai implementasi budaya sekolah sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi

bagi sekolah dalam memperkuat budaya sekolah sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya sekolah (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y) di SMK Jakarta Pusat 1. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Jakarta Pusat 1 yang berjumlah 147 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 15%, sehingga diperoleh 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner) tertutup berskala Likert, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian terdiri atas 15 butir pernyataan untuk variabel budaya sekolah (X) dan 15 butir pernyataan untuk variabel pembentukan karakter siswa (Y). Pernyataan positif diberi skor 5–1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1–5 berdasarkan kategori jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) serta signifikansi pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 34 peserta didik kelas X SMK Jakarta Pusat 1 yang menjadi responden dalam penelitian mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh jumlah skor variabel budaya

sekolah sebesar 2.176 dan variabel pembentukan karakter siswa sebesar 2.165, dengan nilai rata-rata (mean) masing-masing sebesar 64. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	M in	Maks	Mean
Budaya Sekolah	34	50	75	64
Pembentukan Karakter Siswa	34	50	75	63,68

Sumber: Hasil olah data SPSS 26

Variabel Budaya Sekolah memiliki skor terendah sebesar 50,00 dan skor tertinggi sebesar 75,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,00, sedangkan variabel Pembentukan Karakter Siswa memiliki skor terendah sebesar 50,00, skor tertinggi sebesar 75,00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,68. Data yang diperoleh selanjutnya dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai

koefisien korelasi (R) sebesar 0,554 dengan nilai R Square sebesar 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi sebesar 30,6% terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan faktor pribadi peserta didik.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,554
Koefisien Determinasi (R Square)	0,306
Adjusted R Square	0,285
Signifikansi (Sig. 2 tailed)	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,554 menunjukkan adanya hubungan positif antara budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,306 berarti budaya sekolah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,6% terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan 69,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Untuk menguji hipotesis penelitian, nilai r hitung (0,554) dibandingkan dengan r tabel pada derajat kebebasan ($df = N - nr = 34 - 1 = 33$), yaitu sebesar 0,344 pada taraf signifikansi 5% dan 0,442 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada kedua taraf signifikansi tersebut, maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Jakarta Pusat 1. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,554 berada pada interval 0,40–0,70 yang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa SMK Jakarta Pusat 1 telah menerapkan berbagai bentuk budaya sekolah, seperti pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, kegiatan keagamaan, penerapan disiplin, budaya 3S (senyum, salam, sapa), serta pembinaan sikap melalui

keteladanan guru. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab secara konsisten sehingga pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Farid, Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten sehingga mampu membentuk perilaku positif peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Azizah Rahma, Suhaimy 2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Selain budaya sekolah, pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta kebiasaan yang terbentuk di luar sekolah. Lingkungan

pergaulan yang positif dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembentukan karakter. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kontribusi budaya sekolah sebesar 30,6% masih dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 69,4% yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Jakarta Pusat 1. Semakin baik budaya sekolah diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan nilai-nilai sekolah, maka semakin baik pula karakter peserta didik yang terbentuk. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah perlu terus dilakukan secara konsisten dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK Jakarta Pusat 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Budaya Sekolah (variabel X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (variabel Y), dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,554 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi sebesar 30,6% terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin memperkuat bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Jakarta Pusat 1.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah antara lain membiasakan penerapan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, religius,

kepedulian sosial, dan saling menghormati dalam setiap kegiatan sekolah, meningkatkan keteladanan guru sebagai contoh bagi peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter. Selain itu, sekolah diharapkan terus menjalin kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik agar nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dapat berjalan selaras dengan pembiasaan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, budaya sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 711–726.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>
- Farid, M., & Nugraha, M. S. (2024). Peran budaya organisasi dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa di lembaga pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(2), 145–162.
- Husaini, H. (2024). Penerapan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 1–10.
<https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/604>
- Kamila, H., & Nahuda. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada program Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) di MAN 2 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 105–113.
<https://doi.org/10.55623>
- Mugiyono, & Mutaqin, I. (2024). Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik SMKN 40 Jakarta Timur. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 18–23.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119–131.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran budaya sekolah dalam membangun karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on*

Education, 4(1), 240–245.

<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.471>

Sandi, A. R., & Suhaimy, F. (2025).
Peran guru dalam pembentukan
karakter peserta didik (Studi
survei SMK Negeri 65 Jakarta).
Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan
dan Studi Islam, 6(1), 345–355.
<https://doi.org/10.55623>.

Sulastri, R., Izzah, R. N., & Afidati,
M. (2021). Integrasi nilai-nilai
pendidikan Islam dalam
pembentukan karakter siswa di
sekolah. Fikri: Jurnal Kajian
Agama, Sosial dan Budaya,
6(2), 225–233.
<https://doi.org/10.25217/jf.v6i2.6001>

Wahyudi, M. I., & Nadir, M. (2026).
Membangun budaya sekolah
sebagai blueprint mutu
pendidikan abad ke-21. CV.
Nusantara Press Indonesia.